



Homepage Journal: <https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/JKS>

Peningkatan Aktivitas Belajar Di Rumah Melalui Layanan Teknik Modeling Pada Siswa

The Increase Activity Of Learning At Home Through Services At The Modeling Techniques

Moh. Fikram Safii¹, Micha Felayati Silalahi^{2*}, Dian Fitriani³

^{1,2,3}Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tadulako

*Correspondence E-mail: chenatchenut91@gmail.com

Artikel Penelitian

Article History:

Received: 01 Aug, 2025

Revised: 15 Sep, 2025

Accepted: 10 Oct, 2025

Kata Kunci:

Aktivitas Belajar, Teknik Modeling, Siswa

Keywords:

Activity Of Learning, Modeling Techniques, Student

DOI: [10.56338/jks.v8i10.8720](https://doi.org/10.56338/jks.v8i10.8720)

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan serta menjelaskan peningkatan aktivitas belajar di rumah sebelum dan sesudah diberikan layanan teknik modeling. Permasalahan dalam penelitian ini adalah aktivitas belajar membaca di rumah sebelum dan sesudah diberikan layanan teknik modeling. Subjek dalam penelitian ini berjumlah 12 siswa. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket minat membaca. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis secara deskriptif dan inferensial dengan menggunakan rumus uji-t (satu ekor) pada taraf kepercayaan 95%. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa aktivitas belajar di rumah sebelum diberikan layanan teknik modeling yaitu 35,16% siswa yang memiliki aktivitas belajar di rumah kurang. Sedangkan sesudah diberikan layanan teknik modeling maka terjadi peningkatan 37,08% siswa. Hasil analisis inferensial menunjukkan bahwa aktivitas belajar di rumah sesudah diberikan layanan teknik modeling lebih tinggi dibandingkan dengan sebelum diberikan layanan teknik modeling

ABSTRACT

The objective of this research is to describe and explain the improvement in home learning activities before and after the provision of modeling technique services. The problem in this research is the reading learning activities at home before and after the provision of modeling technique services. The subjects in this study consisted of 12 students. The instrument used in this research is a reading interest questionnaire. The data obtained in this study were analyzed descriptively and inferentially using the t-test formula (one-tailed) at a 95% confidence level. The descriptive analysis results show that before the provision of modeling technique services, 35.16% of students had low home learning activities. After the provision of modeling technique services, there was an increase of 37.08% in students. The inferential analysis results indicate that home learning activities after the provision of modeling technique services are higher compared to before.

PENDAHULUAN

Dalam proses pembelajaran aktivitas siswa merupakan hal yang sangat perlu diperhatikan karena pada prinsip belajar adalah berbuat atau dikenal dengan semboyan learning by doing. Berbuat atau mengubah tingkah laku artinya melakukan sesuatu kegiatan atau aktivitas karena tanpa aktivitas proses pembelajaran tidak mungkin berlangsung dengan baik. Itulah sebabnya aktivitas siswa merupakan prinsip atau asas yang sangat penting dalam proses pembelajaran (Nurwahyuni et al., 2024).

Berdasarkan hasil wawancara dilakukan bersama ibu Risnawati S.Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 15 Palu diperoleh Informasi bahwa kurangnya aktivitas belajar pada siswa di saat masa pandemik dikarena siswa lebih mementingkan aktivitas dengan hal yang lain dibandingkan dengan belajar di rumah. Layanan yang dapat diberikan kepada siswa mengenai peningkatan aktivitas belajar yang baik yaitu dengan adanya lima layanan bimbingan kelompok, layanan konseling kelompok, layanan penguasaan konten, layanan konseling individu, layanan

informasi dan layanan konsultasi (Munifah et al., 2022; Fitriani et al., 2023). Berdasarkan berbagai layanan yang dapat diberikan kepada siswa, peneliti memilih menggunakan layanan bimbingan kelompok dengan memakai teknik modeling simbolis sebagai alternatif pemecahan masalah. Permasalahan.

Layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dimungkinkan tepat dalam memberikan kontribusi terhadap peningkatan aktivitas belajar. Terlebih lagi dengan menunjukkan dan memperlihatkan contoh yang dijadikan model sehingga anggota bisa mengamati dan meningkatkan aktivitas belajarnya (Silalahi et al., 2023; Syahrani et al., 2025). Teknik modeling yang dapat disediakan melalui material tertulis, seperti: film, rekaman audio atau video, rekaman slide, atau foto tentang aktivitas belajar yang baik, yang berperan sebagai rangsangan bagi pemikiran-pemikiran, sikap-sikap atau tingkah laku sebagai bagian individu yang lain untuk mengobservasi model yang ditampilkan (Silalahi et al., 2023; Rasido et al 2025). Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dimana dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga akan aktivitas belajar yang optimal (Sardiman, 2011).

Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Dalam aktivitas belajar ada beberapa prinsip yang berorientasi pada pandangan ilmu jiwa, yakni menurut pandangan ilmu jiwa lama dan ilmu jiwa modern. Menurut pandangan ilmu jiwa lama aktivitas didominasi oleh guru sedang menurut pandangan ilmu jiwa modern, aktivitas didominasi oleh siswa. Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan Bimbingan dan Konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok (Prayitno, 2001; Thalib et al., 2023). Menurut Lumongga (2013) "Modeling merupakan teknik dimana klien dapat mengamati seseorang yang dijadikan modelnya untuk berperilaku kemudian diperkuat dengan mencontoh tingkah laku sang model".

TINJAUAN LITERATUR

Aktivitas belajar merupakan hal yang penting bagi siswa yang dapat memberikan kesempatan kepada siswa untuk bersentuhan dengan objek yang sedang dipelajari yang memberikan proses konstruksi pengetahuan yang lebih baik. Aktivitas belajar adalah kegiatan siswa dalam proses belajar, mulai dari kegiatan fisik sampai kegiatan psikis. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar mengajar. Aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental, dalam kegiatan belajar kedua aktivitas tersebut saling berkaitan sehingga akan menghasilkan aktivitas belajar yang optimal.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar di rumah mengalami peningkatan melalui layanan Teknik modelling pada siswa

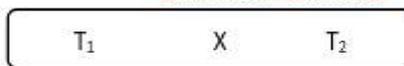
Pada penelitian ini aktivitas belajar di rumah melalui layanan Teknik modelling pada siswa memiliki urgensi sebagai pengayaan literatur dan memiliki dasar pengembangan pada bidang belajar pada siswa yang memiliki aktivitas belajar yang rendah.

METODE

Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperiment-semu (quasi eksperimental). Menurut Sugiyono (2011) "penelitian quasi eksperimen bertujuan untuk mencari efektifitas perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali". Penggunaan penelitian quasi eksperimen agar penelitian dapat mengetahui peningkatan aktivitas belajar di rumah melalui layanan teknik modeling pada siswa SMP Negeri 15 Palu. Layanan teknik modeling diharapkan dapat meningkatkan dan diketahui seberapa efektif layanan teknik modeling dalam peningkatan aktivitas belajar pada siswa. Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini melalui kelompok pretest-posttest.

Berdasarkan rancangan penelitian digambarkan sebagai berikut :



(Sanjaya, W. 2013)

Gambar 1 Rancangan Penelitian

Keterangan :

T1 : Pemberian angket peningkatan aktivitas belajar tahap pertama sebelum mengikuti layanan teknik modeling.

X : Pelaksanaan layanan teknik modeling

T2 : Pemberian angket peningkatan aktivitas belajar tahap kedua sesudah mengikuti layanan teknik modeling.

Subjek penelitian dan Pengambilan Sampel

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 15 Palu yang berjumlah 12 orang.

Instrumen

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket tentang aktivitas belajar yang merupakan angket adopsi bersumber dari Yudi Budianti (2017) berbentuk link google form dengan skala likert guna membantu menentukan subjek yang akan menerima layanan Teknik modeling simbolis sesuai dengan kebutuhan peneliti. Jumlah pada kuesioner berjumlah 15 item yang dibagikan melalui link dan kemudian hasil dari pengisian kuesioner tersebut dapat menentukan subjek penelitian yang akan di teliti.

Tabel 1 Instrumen

Keterangan	Pertanyaan Positif	Pertanyaan Negaif
Selalu	4	1
Sering	3	2
Kadang-kadang	2	3
Tidak Pernah	1	4

Berdasarkan teknik tersebut, maka nilai skor tertinggi 40 (4 x 10 = 40) dan nilai skor terendah adalah 1 (1 x 10 = 10). Data yang terkumpul selanjut diolah dan dianalisis sesuai kebutuhan

Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian yang digunakan meliputi Perencanaan penelitian; mulai melakukan observasi dan mengumpulkan teori-teori yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, pengumpulan data; mengumpulkan data dengan kuesioner dan dokumentasi, analisis data; menyusun semua data yang telah terkumpul, dan penarikan kesimpulan; tahap akhir dari penelitian yang peneliti lakukan menyimpulkan hasil temuan berdasarkan data dan menyajikan secara sistematis dan logis.

Analisis Data

Data penelitian ini dianalisis dengan menggunakan Teknik analisis deskriptif dalam bentuk persentase angkat, melalui rumus:

Tabel 2. Frekuensi relatif / angka persenan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \text{ (Sudijono, 2012)}$$

Keterangan :

f = frekuensi yang sedang dicari nilai presentase

N = Jumlah frekuensi/banyak individu

P = Angka Persentase

Hipotesis nol (H0) yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah tidak ada pengaruh positif layanan teknik modeling simbolis dalam peningkatan aktivitas belajar di rumah pada siswa kelas VIII SMP 15 Palu sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan teknik modeling. Pengujian hipotesis nol (H0) Diterima atau ditolak, maka hasil perhitungan dikonsultasikan pada nilai t tabel pada taraf signifikansi 95% ($\alpha = 0,05$). Jika nilai thitung < nilai t tabel maka H0 ditolak, sebaliknya jika nilai t hitung > nilai t tabel maka H0 tidak ditolak (di terima). Teknik analisis inferensial dengan menggunakan statistic uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{x_1 - x_2}{\sqrt{\frac{\sum d^2}{N(n-1)}}}$$

Thalib et al., 2022

Keterangan :

t: Uji t

X1: Rata-rata skor siswa sebelum diberikan layanan teknik modeling

X2: Rata-rata skor siswa setelah diberikan layanan teknik modeling

$\sum d^2$: jumlah deviasi kuadrat selisih dari nilai siswa sebelum dan setelah diberikan treatment

N: Jumlah siswa

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan yang disesuaikan dengan rumusan masalah, diantaranya deskriptif aktivitas belajar membaca di rumah pada siswa sebelum menerima layanan Teknik modeling, deskriptif aktivitas belajar membaca di rumah pada siswa setelah menerima layanan Teknik modeling, deskriptif peningkatan aktivitas belajar di rumah sebelum dan sesudah menerima layanan Teknik modeling.

Deskriptif aktivitas belajar membaca di rumah pada siswa sebelum diberikan layanan Teknik modeling

Hasil analisis deskriptif aktivitas belajar membaca di rumah sebelum diberikan layanan teknik modeling, dapat diamati pada pedoman klasifikasi aktivitas belajar di rumah pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu yang ditunjukkan pada tabel 3:

Tabel 3. Klasifikasi dan Persentase Aktivitas Belajar Membaca Di rumah pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu Sebelum Diberikan Layanan Teknik Modeling.

No	Inisial Siswa	Skor	Persentase	Klasifikasi
1	CPA	39	65%	Kurang
2	FK	38	63.30%	Kurang
3	SWJ	35	58,3%	Kurang
4	ANH	39	65%	Kurang
5	MR	21	35%	Kurang
6	MASR	37	61,7%	Kurang
7	MRA	30	50%	Kurang
8	MRK	40	66.60%	Kurang
9	NNY	37	61,7%	Kurang
10	SQA	39	65%	Kurang
11	NKIP	36	60%	Kurang
12	ANR	31	51,7%	Kurang

Berdasarkan table 3, dapat diperoleh bahwa aktivitas belajar di rumah dari 12 siswa yang merupakan subjek penelitian yang tertinggi siswa inisial MRK dengan skor 40, persentase 66.60% berada pada klasifikasi kurang dan yang terendah siswa inisial MR dengan skor 21, persentase 35% juga berada pada klasifikasi kurang.

Deskriptif aktivitas belajar membaca di rumah pada siswa sesudah diberikan layanan Teknik modeling

Hasil analisis deskriptif aktivitas belajar membaca di rumah sesudah diberikan layanan teknik modeling, dapat diamati pada pedoman klasifikasi aktivitas belajar di rumah pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu yang ditunjukkan pada tabel 4:

Tabel 4. Klasifikasi dan Persentase Aktivitas Belajar Membaca Di rumah pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu Sesudah Diberikan Layanan Teknik Modeling.

No	Inisial Siswa	Skor	Persentase	Klasifikasi
1	CPA	41	68,3%	Cukup
2	FK	45	75%	Cukup
3	SWJ	35	58,3%	Kurang
4	ANH	32	53,3%	Kurang
5	MR	21	35%	Kurang
6	MASR	39	65%	Kurang
7	MRA	40	66,7%	Kurang
8	MRK	43	71,7%	Cukup
9	NNY	40	66,7%	Kurang
10	SQA	37	61,7%	Kurang
11	NKIP	36	60%	Kurang
12	ANR	36	60%	Kurang

Berdasarkan table 4 dapat diketahui klasifikasi aktivitas belajar di rumah dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, diperoleh nilai yang tertinggi siswa berinisial FK dengan skor 45, persentase

75% berada pada klasifikasi cukup dan nilai yang terendah siswa berinisial MR dengan skor 21, persentase 35% berada pada klasifikasi kurang.

Deskriptif peningkatan aktivitas belajar di rumah pada siswa sebelum dan sesudah mengikuti layanan Teknik modeling.

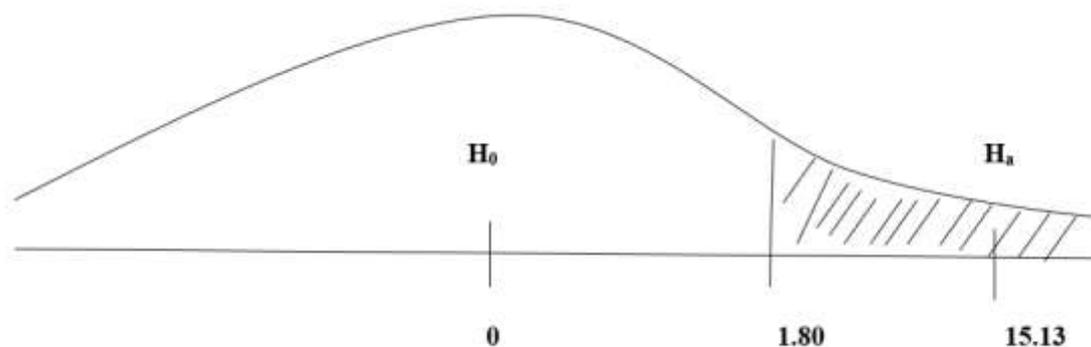
Hasil analisis deskriptif aktivitas belajar membaca di rumah sebelum dan sesudah diberikan layanan teknik modeling, dapat diamati pada pedoman klasifikasi aktivitas belajar di rumah pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu yang ditunjukkan pada tabel 4.3:

Tabel 5. Deskriptif Peningkatan Aktivitas Belajar Di rumah Pada Siswa Kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu Sebelum dan Sesudah Diberikan Layanan Teknik Modeling.

No	Nama	Sebelum mengikuti layanan teknik modeling		Sesudah mengikuti layanan teknik modeling		Ket
		Persentase	Klasifikasi	Persentase	Klasifikasi	
1	CPA	65%	Kurang	68,3%	Cukup	Meningkat
2	FK	63.30%	Kurang	75%	Cukup	Meningkat
3	SWJ	58,3%	Kurang	58,3%	Kurang	Tetap
4	ANH	65%	Kurang	53,3%	Kurang	Tetap
5	MR	35%	Kurang	35%	Kurang	Tetap
6	MASR	61,7%	Kurang	65%	Kurang	Tetap
7	MRA	50%	Kurang	66,7%	Kurang	Tetap
8	MRK	66.60%	Kurang	71,7%	Cukup	Meningkat
9	NNY	61,7%	Kurang	66,7%	Kurang	Tetap
10	SQA	65%	Kurang	61,7%	Kurang	Tetap
11	NKIP	60%	Kurang	60%	Kurang	Tetap
12	ANR	51,7%	Kurang	60%	Kurang	Tetap

Berdasarkan table 5 diperoleh bahwa 3 subjek penelitian mengalami peningkatan diantaranya siswa berinisial CPA, FK, MRK.

Menguji hipotesis nol (H_0) ditolak atau tidak, maka hasil perhitungan (t hitung) dikonsultasikan pada tabel t (satu ekor), dengan taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$) pada derajat bebas (db) = $(n - 1) = (12 - 1) = 11$. Pada tabel distribusi diperoleh nilai t tabel sebesar 1,80. Hal ini berarti t hitung > nilai t tabel atau $15,13 > 1,80$. Hipotesis nol (H_0) yang berbunyi tidak ada pengaruh positif layanan teknik modeling dalam peningkatan aktivitas belajar di rumah pada siswa kelas VIII SMP 15 Palu sebelum dan sesudah dilaksanakan layanan teknik modeling ternyata ditolak. Artinya bahwa pemberian Teknik modeling efektif dalam meningkatkan aktifitas belajar di rumah, hal ini terjadi karena t hitung berada diluar batas penerimaan H_0 yang ditunjukkan pada kurva sebagai berikut:



Gambar 2. kurva uji t

Kurva menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara peningkatan aktivitas belajar di rumah pada siswa sebelum dan sesudah diberikan teknik layanan modeling. Dapat disimpulkan bahwa pemberian teknik layanan modeling setelah kegiatan bimbingan kelompok lebih efektif dalam peningkatan aktivitas belajar di rumah melalui layanan teknik modeling pada siswa SMP Negeri 15 Palu.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar di rumah melalui layanan teknik modeling pada siswa SMP Negeri 15 Palu, sebelum diberikan layanan teknik modeling memiliki aktivitas belajar membaca di rumah dengan klasifikasi kurang. Hal ini dapat ditinjau dari 12 siswa yang menjadi subjek penelitian, tidak ada siswa memiliki aktivitas belajar membaca di rumah. dengan klasifikasi baik sekali, siswa berinisial CPA memiliki persentase 65%, siswa berinisial FK memiliki persentase 63,30%, siswa berinisial SWJ memiliki persentase 58,3%, siswa berinisial ANH memiliki persentase 65%, siswa berinisial MR memiliki persentase 35%, siswa berinisial MASR memiliki persentase 61,7%, siswa berinisial MRA memiliki persentase 50%, siswa berinisial MRK memiliki persentase 66.60%, siswa berinisial NNY memiliki persentase 61,7%, siswa berinisial SQA memiliki persentase 65%, siswa berinisial NKIP memiliki persentase 60%, dan siswa berinisial ANR memiliki persentase 51,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa peningkatan aktivitas belajar di rumah melalui layanan teknik modeling pada siswa SMP Negeri 15 Palu Sangat kurang. Hasil analisis deskriptif peningkatan aktivitas belajar di rumah melalui layanan teknik modeling pada siswa sesudah diberikan layanan teknik modeling mengalami peningkatan. Sebelumnya tidak ada siswa yang memiliki aktivitas belajar di rumah baik sekali, namun sesudah diberikan layanan teknik modeling adanya peningkatan aktivitas belajar di rumah dengan dapat diketahui 3 subjek penelitian telah mengalami peningkatan dari klasifikasi kurang ke klasifikasi cukup dengan nama berinisial CPA dengan persentase 68,3%, FK dengan persentase 75% dan MRK dengan persentase 71,7% dan 9 subjek penelitian lain tidak mengalami peningkatan dengan nama berinisial SWJ dengan persentase 58,3%, ANH dengan persentase 53,3%, MR dengan persentase 35%, MASR dengan persentase 65%, MRA dengan persentase 66,7%, NNY dengan persentase 66,7%, SQA dengan persentase 61,7%, NKIP dengan persentase 60%, dan ANR dengan persentase 60%.

Hasil analisis inferensial memberikan gambaran yang jelas mengenai peningkatan aktivitas belajar di rumah pada siswa sesudah diberikan layanan teknik modeling, hasil perhitungan selisih rata-rata skor aktivitas belajar di rumah siswa sebelum diberikan layanan teknik modeling adalah 35,16% sedangkan

sesudah diberikan layanan teknik modeling rata-rata skor aktivitas belajar di rumah siswa meningkat menjadi 37,08%. Berarti selisih rata-rata aktivitas belajar di rumah siswa sebelum dan sesudah diberikan layanan teknik modeling adalah 15,13%. Sesuai penelitian yang dilakukan oleh Chiristiyo Tri Yuniarwati (2018) dalam penelitian yang berjudul “Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Modeling Simbolis Pada Siswa Kelas XI Aph1 SMK Negeri 1 Cepu Semester Gasal Tahun 2017/2018”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan motivasi belajar, rata-rata dari semula 4677 menjadi 5320 Sedangkan rata-rata pencapaian persentase dari semula 70,73 menjadi 80,6. Jadi rata-rata perubahan persentase subjek dalam menjawab sebesar 15,23 %. Dan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Septiyani (2016) meningkatkan minat belajar siswa sebelum pemberian layanan bimbingan kelompok diperoleh nilai rata-rata skor kemampuan minat belajar siswa di sekolah sebesar 69,8%. Setelah dilakukan layanan bimbingan kelompok, hasil post test diperoleh nilai rata-rata 11,2%. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan minat belajar siswa setelah diberikan layanan bimbingan kelompok sebesar 4,22% atau sebesar 272,23%.

Siswa yang tidak mengalami peningkatan sebesar 9 orang siswa atau 2,2% yang terdiri dari responden SWJ, ANH, MR, MASR, MRA, NNY, SQA, NKIP, dan ANR. Hal ini terjadi karena pada saat pemberian layanan teknik modeling tersebut siswa kurang memperhatikan materi secara seksama. Berdasarkan uraian dapat disimpulkan bahwa peningkatan aktivitas belajar di rumah melalui layanan teknik modeling pada siswa SMP Negeri 15 Palu mengalami peningkatan sesudah diberikan layanan teknik modeling. Pemberian layanan tersebut, siswa diberikan kesempatan mengemukakan pendapat, ide, dan pikiran. Sehingga siswa mampu untuk lebih aktif untuk meningkatkan aktivitas belajar di rumah.

KESIMPULAN

Siswa kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu sebelum mengikuti layanan teknik modeling yaitu 35,16% siswa yang memiliki aktivitas belajar di rumah kurang.

Siswa kelas VIII A SMP Negeri 15 Palu sesudah mengikuti layanan teknik modeling maka terjadi peningkatan yaitu 37,08% siswa.

Layanan teknik modeling efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar di rumah pada siswa SMP Negeri 15 Palu.

IMPLIKASI

Penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar di rumah melalui layanan Teknik modeling pada siswa mengalami peningkatan walaupun tidak signifikan sebanyak 3 orang siswa..

BATASAN

Keterbatasan peneliti dalam penelitian ini adalah terkendala di jaringan internet pada siswa dan masih kurangnya pemahaman siswa tentang penggunaan aplikasi pembelajaran online yaitu aplikasi zoom.

REKOMENDASI

Kepada kepala SMP Negeri 15 Palu agar memfasilitasi guru Bimbingan dan Konseling di sekolah dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok karena ini merupakan salah satu teknik dalam layanan Bimbingan dan Konseling yang efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa di rumah.

Bagi guru Bimbingan dan Konseling disekolah agar menindak lanjuti siswa berinisial SWJ, ANH, MR, MASR, MRA, NNY, SQA, NKIP, dan ANR karena aktivitas belajar siswa di rumah tersebut masih berada pada klasifikasi kurang. Diharapkan agar guru pembimbing melaksanakan layanan teknik modeling untuk membantu menyelesaikan masalah aktivitas belajar di rumah mereka dapat meningkat.

Bagi siswa SMP Negeri 15 Palu yang telah mengalami peningkatan aktivitas belajar di rumah agar terus belajar di rumah semakin meningkat yang lebih baik.

Bagi peneliti selanjutnya, yang ingin melakukan penelitian dapat menjadikan reverensi untuk penelitian yang serupa tetapi mencoba teknik lain yang terdapat dalam layanan bimbingan dan konseling misalnya teknik Self Management

DAFTAR PUSTAKA

- Christiyo Tri Yuniarwati. (2018). Meningkatkan Motivasi Belajar Melalui Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Modeling. *Jurnal UPGRI*.
- Dewi Septiyani (2016). Penggunaan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas VII. *Bimbingan Konseling, Bimbingan Kelompok, Minat Belajar*. Skripsi Fitriani, D., Arifyadi, A., & Hasan, H. (2023). Analisis Karakteristik dan Kepribadian Ideal Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kualitas Bimbingan dan Konseling di Kota Palu. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(2), 237-242.
- Lumongga. (2013). *Memahami Dasar-Dasar Konseling Dalam teori dan Praktik*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Munifah, M., Silalahi, M., Durrotunnisa, D., & Hasan, H. (2022). Penerapan Layanan Penguasaan Konten Untuk Mengatasi Academic Burnout Pada Siswa Di Masa Pandemi Covid 19. *GANESHA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(01), 52-55.
- Nurwahyuni, N., Rasido, I., Wahyuningsi, N. E., Silalahi, M. F., & Hasan, H. (2024). Pendekatan Konstruktivisme dalam Pembelajaran Berbasis Case Method pada Siswa SMAN 2 Palu. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 14(1), 85-88.
- Prayitno. (2001). *Bimbingan Dan Konseling*. Jakarta: PT. Indeks.
- Rasido, I., Hasan, H., & Riyadi, N. E. W. (2025). Mental Health Literacy Study of Tadulako University Students. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 7(1).
- Silalahi, M., Munifah, M., Fitriani, D., & Hasan, H. (2023). Students' academic burnout during limited face-to-face learning process in Sigi Regency. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 10(1), 53-58.
- Silalahi, M., Munifah, M., & Hasan, H. (2023). Analisis Hubungan Antara Stunting dan Kapasitas Kognitif pada Anak Sekolah Dasar Usia 7-10 Tahun: Pendekatan Survei Analitik Desain Cross-Sectional. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam dan Kemasyarakatan*, 7(2), 203-210
- Sudijono. (2012). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: CV. Alfabeta.
- Sanjaya, W. (2013). *Penelitian Pendidikan : Jenis, Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana.
- Syahrani, R., Munifah, M., Silalahi, M. F., Hasan, H., & Usman, N. K. (2025). Teknik Dispute Kognitif Terhadap Kecanduan Game Online Siswa. *JKI (Jurnal Konseling Indonesia)*, 10(2), 79-85.
- Tarigan. (1985). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Sardiman. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Siswa*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Thalib, M. M., Munir, A., & Hasan, H. (2022). Pengembangan Bahan Ajar pada Matakuliah Statistik Infrensial Berbasis Bimbingan dan Konseling. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(1), 242-249.
- Thalib, M. M., Wahyuningsih, N. E., Fitriani, D., Nurwahyuni, N., & Hasan, H. (2023). Efektivitas Penggunaan Model Window Shopping untuk Meningkatkan Minat Siswa Mengikuti Layanan Bimbingan dan Konseling. *Ghaidan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam Dan Kemasyarakatan*, 7(1), 81-87.